

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI PENERAPAN TEKNIK *CARD SORT* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Kus Danar Siwi¹⁾, Hartono²⁾, Sularmi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail:

1. kusdanar@gmail.com
2. hartono@fkip.uns.ac.id
3. sularmi_m@yahoo.com

Abstract: The research aim was to increase the result of pantun writing skill by using card sort technique of the fourth grade of SD N Bumi II No.205 Surakarta at the academic year of 2017/2018. The research subject were a teacher and 14 students of the fourth grade of SD N Bumi II No.205 Surakarta. The type of the research was classroom action research which was conducted in three cycles. Each cycle consisted of four phases, there were planning, acting, observing, and reflecting. The data was gathered by interview, observation, test, and documentation. The data was validated by using source triangulation, technique triangulation, and content validity. The data was validated by using interactive analysis model which consisted of four components, there were data providing, data reduction, data presenting, and taking conclusion or verification. Based of the research, seen from minimum passing score 75, the mean of the class pre-action was 63,90 with classical passing score was 28%, in cycle I it increased to 79,40 with classical passing score was 64,3%, in cycle II it increased to 84,50 with classical passing score was 83,3% and in cycle III it increased to 88,20 with classical passing score was 91,67%. Seeing from the average value of the three aspects assessment of pantun writing skill, which consisted of writing pantun sampiran aspect, writing pantun contents aspect, and writing pantun according to theme, there were can be categorized as skillful, skilled, and highly skilled in the final cycle. Therefore, it can be concluded that the results of pantun writing skills can improve by using card sort techniques of the fourth grade of SDN Bumi II. 205 Surakarta academic year 2017/2018.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis pantun melalui penerapan teknik Card Sort pada siswa kelas IV SD N Bumi II No. 205 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas IV dan 14 siswa kelas IV SD Negeri Bumi II No.205 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan validitas isi. Data tersebut dianalisis dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 diperoleh rata-rata kelas hasil *pretest* yaitu 63,90 dengan ketuntasan klasikal 28%, pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,40 dengan ketuntasan klasikal 64,3%, pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84,50 dengan ketuntasan klasikal 83,3%, dan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,20 dengan ketuntasan klasikal 91,67%. Ditinjau berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga aspek penilaian keterampilan menulis pantun yakni aspek menulis sampiran pantun, isi pantun, dan menulis pantun sesuai tema secara runtut dapat dikategorikan masing-masing terampil, terampil, dan sangat terampil di siklus akhir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis pantun dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik *Card Sort* pada siswa kelas IV SDN Bumi II No. 205 Surakarta tahun ajaran 2017/ 2018.

Kata kunci: keterampilan menulis pantun, teknik *Card Sort*

Salah satu mata pelajaran pokok di berbagai jenjang sekolah ialah mata pelajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh Asih (2016: 71) yakni bahasa Indonesia perlu dipelajari karena untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan menalar, serta kemampuan untuk mem-

peroleh wawasan yang luas. Seperti yang telah kita ketahui bahwa keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan yang terakhir ialah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yang menduduki hierarki yang paling tinggi dalam keterampilan berbahasa mempunyai berbagai permasa-

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD UNS

lahan atau persoalan yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan sebelumnya. Menurut Saddhono dan Slamet (2013: 130) menulis ialah suatu kegiatan mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan. Pencurahan berbagai ide, pengetahuan, ilmu serta pengalaman hidup dalam bentuk bahasa tulisan akan lebih sulit dibandingkan dengan bahasa lisan. Banyak kaidah-kaidah berbahasa yang harus dipahami dan dikuasai agar tulisan yang dihasilkan dapat dimengerti oleh pembaca sehingga komunikasi yang dihasilkan dapat berjalan dengan lancar.

Permasalahan keterampilan menulis hampir ditemui di seluruh jenjang sekolah, termasuk di jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan siswa lebih mudah menguasai keterampilan berbahasa reseptif, dan cenderung masih sulit dalam mengembangkan keterampilan berbahasa produktif dan keterampilan menulis itu sendiri merupakan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan ini merupakan kegiatan produktif dan ekspresif karena menghasilkan suatu bentuk produk tulisan yang berisi pesan yang digunakan untuk mengekspresikan hal-hal yang hendak disampaikan oleh penulis. Keterampilan produktif ini memerlukan wawasan dan latihan yang cukup dan terus menerus agar dapat dikuasai sehingga mudah dalam menuangkan gagasan atau pesan yang hendak disampaikan.

Salah satu materi mata pelajaran bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis di sekolah dasar ialah menulis pantun. Pantun merupakan salah satu karya sastra lama yang juga merupakan kearifan budaya Indonesia. Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. Pantun oleh masyarakat Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasehat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan, hiburan, propaganda dan lain-lain (Supriyadi, 2006:47). Materi pantun ini diajarkan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa yang merupakan implementasi dari salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia seperti yang tercantum

dalam kurikulum 2013.

Materi mengenai pantun diberikan pada siswa mulai dari kelas IV semester 2. Konsep-konsep mengenai pantun baru diajarkan pada kelas ini, jadi bagi siswa pantun merupakan hal yang baru bagi mereka. Suatu hal yang baru ini pun menimbulkan banyak sekali permasalahan bagi siswa untuk mampu menguasainya. Permasalahan tersebut misalnya ketidaksesuaian dengan kaidah penulisan pantun dari segi bentuk, dan ketidaksesuaian pada makna atau isi yang akan disampaikan, dll. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai syarat-syarat penulisan pantun yang baik dan benar masih kurang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menggambarkan suatu keadaan pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. Guru belum menerapkan model/media/strategi/teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai. Pembelajaran yang terkesan monoton karena hanya didominasi ceramah membuat minat siswa untuk mempelajari pantun menjadi terhambat. Dampak yang muncul ialah minimnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis pantun. Seluruh siswa yang hanya mengandalkan contoh dari buku dan beberapa pantun terkenal yang dituliskannya, bukan dari pemikiran dan kreativitasnya sendiri. Rendahnya keaktifan siswa tersebut berakibat pada berkurangnya kepercayaan diri pada siswa untuk berkreaitivitas. Akibatnya, siswa juga mengakui bahwa mereka malu jika harus membuat pantun sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas IV SD Negeri Bumi II No. 205 Surakarta, mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pantun siswa memang masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini diperkuat dengan pengakuan siswa bahwa membuat pantun itu cukup sulit, banyak siswa yang susah memahami ketika dijelaskan materi menulis pantun. Penggunaan model pembelajaran yang kurang cocok pun juga menjadi penyebab kurang optimalnya pembelajaran. Sebenarnya seluruh siswa telah mengenal istilah pantun. Adanya sebuah tayangan televisi yang menampilkan adegan berpantun membuat mereka tidak asing lagi mendengarnya. Justru banyak siswa yang tertarik dengan pantun. Na-

mun, jika mereka diperintahkan untuk membuat pantun masih merasa kesulitan. Mereka kurang paham dengan langkah-langkah menulis pantun. Kesulitan siswa ditambah ketika mereka tidak tahu harus menulis kalimat yang dapat dijadikan sampiran.

Diperkuat dari hasil *pretest* keterampilan menulis pantun (aspek psikomotorik) yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Hasil *pretest* tersebut menyatakan bahwa dari 14 siswa hanya terdapat 4 siswa (28%) yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM. KKM yang digunakan oleh peneliti ialah 75 dengan kategori terampil.

Selain melakukan *pretest* keterampilan menulis pantun peneliti juga melakukan *pretest* pemahaman konsep menulis pantun (aspek kognitif). Menurut peneliti hal ini perlu dilakukan karena untuk seseorang dapat menguasai sebuah keterampilan diperlukan adanya pengetahuan terlebih dahulu terkait dengan konsep-konsep yang bersangkutan. Sangat sulit untuk mempunyai sebuah keterampilan jika tidak didukung ilmu pengetahuannya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil *pretest* pemahaman konsep menulis pantun menyatakan bahwa tidak ada satu pun siswa (14 siswa) yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM (75). Hal ini membuktikan bahwa hasil keterampilan menulis pantun kurang maksimal karena kurang diimbangi dengan pemahaman konsep menulis pantun.

Analisis hasil *pretest* keterampilan menulis pantun, diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SD N Bumi II No. 205 Surakarta masih rendah. Rata-rata kelas pada poin soal membuat pantun dengan tema menuntut ilmu yakni sebanyak 39,64 dengan kategori kurang terampil. Rata-rata nilai kelas untuk poin soal melengkapi pantun rumpang memperoleh hasil yang cukup baik dengan kategori terampil yakni, 77,95 untuk melengkapi sampiran pantun, namun untuk melengkapi isi pantun hampir mendekati KKM yaitu 74,36 sehingga hanya mendapatkan kategori cukup terampil. Mengacu pada hasil tersebut, jika nilai diakumulasikan masih menghasilkan nilai di bawah KKM yakni 63,9 dengan kategori cukup terampil saja.

Analisis hasil *pretest* pemahaman konsep menulis pantun, diperoleh informasi bahwa secara umum seluruh siswa belum memahami konsep pantun. Konsep tersebut ialah pengertian pantun, ciri-ciri pantun atau syarat-syarat pantun dan juga jenis-jenis pantun. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata dari masing-masing konsep pantun tersebut ialah 15,7 untuk pengertian pantun, 27,9 untuk ciri-ciri atau syarat-syarat pantun dan 55,6 untuk jenis-jenis pantun. Alhasil rata-rata yang diperoleh yakni hanya 33 dari nilai maksimal 100.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan dalam menulis pantun dan pemahaman konsep menulis pantun masih jauh dari nilai minimal yang diharapkan. Maka dari itu sangat dibutuhkan suatu suasana pembelajaran inovatif yang menyenangkan, tepat, dan bermakna sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk terampil menuangkan ide dan pemikirannya yang kreatif dalam menulis pantun secara mandiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis pantun adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *Card Sort*. Sesuai dengan penemuan yang dikembangkan oleh Donald R. Paulson dan Jennifer L. Faust (Warsono dan Hariyanto, 2017:33), teknik ini merupakan rumpun dari pembelajaran aktif. Ujang Sukanda (Hamdani, 2011: 48) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran aktif ialah untuk membangun kebermaknaan sebuah kegiatan belajar. Kebermaknaan ini hanya dapat diperoleh jika siswa yang mencari secara mandiri terhadap pengalaman dan informasi.

Menurut pendapat para pakar teknik *Card Sort* merupakan teknik pembelajaran yang identik dengan pembelajaran yang menggunakan sejumlah kartu kemudian siswa akan diinstruksikan untuk memilah atau mengelompokkannya dan dikolaborasikan dengan cara-cara lain atau model-model yang lain misalnya model kooperatif. Teknik ini akan diterapkan dengan beberapa prinsip yaitu, terdapat kegiatan menyortir sesuatu dengan menggunakan kartu, terdapat kartu induk dan kartu kategori, penggunaan variasi perlu dimunculkan dalam upaya menimbulkan minat siswa sehingga pembelajaran akan menyenangkan,

siswa menyortir kartu sesuai dengan kategori tertentu, kegiatan menyortir tersebut diikuti dengan gerakan fisik (meninggalkan tempat duduk), guru dan siswa membuat kesimpulan yang dilakukan dengan cara presentasi, variasi berupa hukuman agar suasana pembelajaran lebih menarik.

Penerapan prinsip-prinsip teknik pembelajaran *Card Sort* tersebut pada pembelajaran menulis pantun diharapkan dapat menimbulkan suasana baru yang menyenangkan bagi siswa. Pentingnya suasana baru dan menyenangkan yang dialami oleh siswa akan berdampak pada kebermaknaannya suatu pembelajaran sehingga hasil keterampilan menulis pantun oleh siswa pun akan meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus pada SD N Bumi II No. 205 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik serta validitas isi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan model siklus mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan 14 siswa kelas IV di SD tersebut, diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis pantun menjadi pembelajaran yang cukup menarik bagi siswa. Meskipun menjadi pembelajaran yang menarik, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis pantun. Pemahaman konsep mengenai pantun pun juga masih rendah. Hasil nilai keterampilan menulis pantun pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pratindakan

Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Persentase (%)
41– 49	3	21.43
50 – 58	1	7.14
59 – 67	3	21.40
68 – 76	4	28.60
77 – 85	3	21.43
Jumlah	14	100%
Rata-rata	= 63.90	
Ketuntasan klasikal = 28%		

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hanya terdapat 4 siswa atau 28% yang melampaui nilai KKM (75), dan 10 siswa atau 72% yang belum mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas 63,90.

Berikut hasil keterampilan menulis pantun setelah dilaksanakan siklus I, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Persentase (%)
58- 65	2	14.30
66- 73	3	21.40
74- 81	2	14.30
82- 89	4	28.60
90-97	3	21.40
Jumlah	14	100%
Rata-rata	= 79.40	
Ketuntasan klasikal =64.3%		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 5 dari 14 siswa atau 32,26% memperoleh nilai di bawah KKM, dan 9 siswa atau 67, 74% yang tuntas dari KKM, dengan rata-rata kelas 79,4. Persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator ketercapaian maka dilakukan siklus II.

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis pantun, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Persentase (%)
61- 67	2	16.67
68- 74	0	0
75- 81	1	8.33
82- 88	3	25
89- 95	6	50
Jumlah	12	100%
Rata-rata	= 84.50	
Ketuntasan klasikal = 83.3 %		

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dikatakan bahwa terdapat 2 siswa dari 12 siswa atau 16,7% memperoleh nilai di bawah KKM, dan 10 siswa atau 83,3% yang tuntas dari KKM, dengan rata-rata kelas 84,50. Presentase klasikal pada siklus II sebenarnya sudah mencapai indikator kinerja penelitian, namun demikian tetap dilaksanakan siklus III untuk pembandingan.

Siklus III kembali menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menulis pantun yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi (f _i)	Persentase (%)
70- 75	1	8.34
76- 81	3	25
82- 87	0	0
88- 93	4	33.33
94- 99	4	33.33
Jumlah	12	100%
Rata-rata	= 88.20	
Ketuntasan klasikal	= 91.67 %	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 1 siswa dari 12 siswa atau 8,33% memperoleh nilai dibawah KKM, dan 11 siswa atau 91,67% telah tuntas dari KKM, dengan rata-rata klasikal 88,20.

Berdasarkan data dari hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan teknik *Card Sort* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Bumi II No. 205 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Data peningkatan hasil keterampilan menulis pantun dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Nilai *Pretest*, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Ket	<i>Pretest</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	41	58.20	61.85	70.65
Nilai tertinggi	85.30	94.15	93	98.35
Nilai rata-rata	63.90	79.40	84.50	88.20
Ketuntasan	28 %	64.3 %	83.3 %	91.67%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa ke-

terampilan menulis pantun siswa selalu menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan yaitu mulai dari pratindakan sebesar 28%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 64,3%, kemudian pada siklus II menjadi 83,3%, dan pada siklus III menjadi 91,67%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu mulai dari pratindakan sebesar 63,90, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 79,40, kemudian pada siklus II menjadi 84,50, dan pada siklus III rata-rata meningkat menjadi 88,20.

Berikut pemaparan hasil keterampilan menulis pantun berdasarkan aspek penilaiannya dari siklus I sampai dengan siklus III. Aspek penilaian yang dilakukan ialah aspek menulis sampiran pantun, aspek menulis isi pantun, dan aspek menulis pantun sesuai dengan tema. Ketiga aspek penilaian tersebut juga menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini. Penetapan ini dilakukan berdasarkan kompetensi dasar materi menulis pantun pada siswa kelas IV semester II. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata-rata Antar Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Menulis Sampiran Pantun	85.10	90.75	80.60
Menulis Isi Pantun	77.20	74.83	86.63
Menulis Pantun Sesuai Tema	75.75	87.88	92.40

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian ditinjau dari ketiga aspek penilaian keterampilan menulis pantun dapat dikatakan meningkat pada siklus III dengan sebelumnya terjadi perubahan nilai rata-rata yang tidak konsisten.

Berdasarkan data tersebut, penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil keterampilan menulis pantun melalui penerapan teknik *Card Sort* pada siswa kelas IV SD N Bumi II No. 205 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 dihentikan pada siklus III dikarenakan sudah terjadi peningkatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik *Card Sort* selain dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini ialah juga dapat meningkatkan pemahaman yang cukup pada siswa terhadap konsep mengenai pantun. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Silberman (2010:167), bahwa “Strategi berbasis tim aktif ini dapat digunakan untuk mengajarkan konsep,...”. Kemudian didukung oleh penemuan yang dikembangkan oleh Donald R. Paulson dan Jennifer L. Faust (Warsono dan Hariyanto, 2017:33) bahwa “Pembelajaran aktif individual pun juga cocok digunakan untuk metode pemberian tugas mandiri seperti menyusun karangan berupa cerpen, puisi,...” mengingat bahwa pantun adalah bagian dari puisi. Selanjutnya, diperkuat oleh Konopka, Adaime dan Mosele (2015) dalam jurnalnya bahwa, “Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan,...”. Kenyataan ini ditunjukkan oleh ketuntasan klasikal pemahaman konsep pantun pada siklus I pertemuan 1 yang sudah mencapai 100 % dan juga ketuntasan klasikal keterampilan menulis pantun yang semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III.

Penerapan teknik berhasil memberikan dampak positif *Card Sort* terhadap siswa selama pembelajaran menulis pantun berlangsung. Siswa menunjukkan keantusiasannya dalam pembelajaran menulis pantun. Hampir seluruh siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan cukup semangat. Pelaksanaan penyortiran kartu pada kegiatan elaborasi menjadikan suasana kelas yang cukup aktif. Kerjasama antarsiswa juga sudah cukup terlihat melalui diskusi mengerjakan LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Budimansyah, dkk (2010: 7) bahwa pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan ketertarikan bagi siswa (*creating excitement in the classroom*) dan memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat berpikir dan bekerja (*getting students to think and work*).

Penerapan teknik *Card Sort* dengan adanya media kartu yang disortir ini juga dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan. Ada-

nya gerakan dengan berpindah dari tempat duduk untuk melakukan penyortiran kartu membuat siswa terlihat senang dan antusias dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zaini dkk (2008) bahwa gerakan fisik yang aktif dalam penerapan *Card Sort* ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

Adanya batas waktu pengerjaan LKS dan juga pola tempat duduk yang dirubah dari pola biasa menjadi *letter U* serta adanya *reward* berupa poin bintang juga menambah tingkat kekondusifan kelas dalam pembelajaran menulis pantun. Hal ini dilakukan peneliti sebagai bagian dari penerapan pendapat-pendapat dari Zaini, dkk dan Silberman untuk memberikan variasi-variasi agar pembelajaran semakin asyik. Variasi yang diberikan selanjutnya yang ialah kegiatan penyortiran kartu yang pada pertemuan-pertemuan awal dikerjakan dalam LKS secara berpasangan/ berkelompok kemudian diubah menjadi tugas mandiri. Variasi ini membuktikan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan semakin meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2017:318) bahwa *Card Sort* bertujuan mengaktifkan siswa secara individu dan juga kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan indikator kinerja penelitian telah tercapai pada siklus II dan III, namun masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Terdapat dua siswa tidak mencapai KKM dan dua siswa tidak mengikuti pembelajaran pada siklus II. Sementara itu, pada siklus III terdapat satu siswa tidak mencapai KKM, dan dua siswa tidak mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak tuntas pada siklus III ini sebelumnya justru selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata kelas. Jika diamati dari hasil menulis pantun siswa tersebut pada evaluasi siklus III, pekerjaannya cenderung kurang teliti. Banyak aspek penulisan pantun yang kurang misalnya, siswa tersebut lupa akan ciri-ciri penulisan pantun yang seharusnya bersajak [a b a b] bukan [a a a a]. Baris tiap pantun yang melebihi aturan serta keterkaitan antar baris sampiran. Tindak lanjut yang dilakukan peneliti ialah menyerahkan siswa-siswa tersebut kepada guru kelas untuk mendapatkan bimbingan lanjutan khususnya pada materi menulis pantun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan pada siklus akhir mencapai 91,67%. Apabila hasil tersebut dibandingkan dengan beberapa penelitian relevan, hasil tersebut dalam kisaran rata-rata baik. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono (2014) dengan ketuntasan klasikal di siklus akhir 86,94%, penelitian ini menghasilkan presentase yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perbedaan variabel X, materi yang diajarkan pun juga berbeda namun masih dalam rumpun keterampilan menulis untuk siswa Sekolah Dasar. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawati (2016) mengenai keterampilan menulis pantun dengan ketuntasan klasikal di siklus akhir 89%, penelitian ini menghasilkan

presentase yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan variabel X. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khristyanti (2014) dengan ketuntasan klasikal di siklus akhir 93,75%, penelitian ini menghasilkan presentase yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perbedaan materi pembelajaran yang dijadikan variabel Y.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis pantun dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik *Card Sort* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Bumi II No. 205 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyanto dan Warsono. (2017). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Himawati, Azizah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hisyam, zaini, Bermay Munthe, Sekar Ayu Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Khristyanti, Erlita Winda. (2014). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Model Active Learning Teknik Card Sort Siswa Kelas VA Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu, Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013-2014. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laksono, Jati. (2014). *Penerapan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi*. Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Sebelas Maret Tahun 2013-2014, hlm 194-198. Universitas Sebelas Maret.
- Kundharu Sadhono dan S. Y. Slamet. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Mosele, P.H., Konopka, C.L., dan Adaime, M.B. (2015). Active Teaching and Learning Methodologies: Some Considerations. (Versi Elektronik) *Creative Education*, 6, 1536-1545. Diperoleh pada 8 Januari 2018, dari <http://www.scirp.org/>.

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.

Silberman. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.

Suparlan, Budimansyah dan Meirawan. (2010). *PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.

Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.